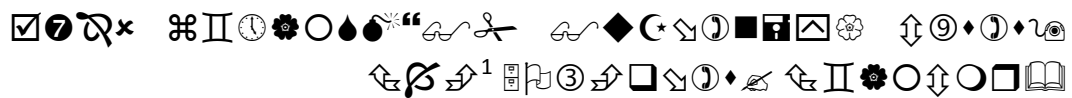


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah salah satu perilaku yang terdapat pada manusia. Manusia sebagai hamba Allāh adalah makhluk yang dimuliakan oleh Allāh. Kemuliaan manusia dibanding dengan makhluk lainnya ialah karena manusia memiliki akal untuk berfikir. Manusia diciptakan oleh Allāh dalam bentuk yang sebaik-baiknya sebagaimana Firman Allāh SWT dalam QS. At-Tiin ayat 4:



“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At-Tiin: 4).

Manusia lahir ke dunia ini dalam kondisi yang lemah, seperti yang dikemukakan oleh Sauri (2006, hlm. 39) bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan lemah dan tidak tahu apapun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Pertumbuhan dan perkembangan manusia ini tidak bisa diserahkan begitu saja kepada lingkungannya manusia membutuhkan bimbingan dan pengarahan. Hal ini dikarenakan ia mempunyai keterbatasan kondisi fisik serta kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, manusia membutuhkan pendidikan.

Menurut Assegaf (2011, hlm. 164), manusia merupakan makhluk yang dapat mendidik dan dididik (*homo educabile*), sedangkan makhluk lain tidak. Pada ranah ini, manusia mempunyai potensi yang dapat menjadi objek dan subjek pengembangan diri.

Pendidikan merupakan penunjang pengembangan potensi manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmat (2012, hlm 1):

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (No. 20 Tahun 2003) telah berhasil merumuskan tujuan pendidikan yang kaya dengan dimensi agama dan moralitas. Dalam Bab II pasal 3 disebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa,

¹ Seluruh teks dan terjemah *Al-Qur`ān* dalam skripsi ini dikutip dari *Al-Qur`ān in word*, yang disesuaikan dengan *Al-Qur`ān* dan Terjemahnya. Penerjemah: Tim Depag, Bandung: Sygma Publishing: 2010

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang **beriman** dan **bertakwa** kepada Tuhan Yang Maha Esa, **berakhlak mulia**, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta **bertanggung jawab**.

Akan tetapi, tujuan pendidikan di Indonesia masih kurang dalam pencapaiannya, tidak sedikit para pelajar masih melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri atau tidak bermanfaat, seperti halnya tawuran. Tawuran antar pelajar bukan peristiwa baru, terutama di Jakarta dan sekitarnya. Tren kejadiannya bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2010 terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Pada 2011, terjadi 330 kasus tawuran dengan korban jiwa 82 pelajar. Pada Januari-Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar (Arist, 2012, hlm. 15).

Masih banyak kenakalan-kenakalan remaja disebabkan kurangnya pendidikan akhlak dan moral. Sauri (2006 hlm: 81) mengatakan bahwa yang menjadi sumber terjadinya kenakalan remaja diakibatkan kurangnya kehangatan pendidikan dalam keluarga yang ditanamkan orang tua. Manakala pendidikan dalam keluarga sudah dimantapkan sedini mungkin, maka untuk diteruskan kepada lembaga yang lainnya, anak tidak akan kaku dan canggung karena sudah memiliki dasar yang sudah ditanamkan orang tua sejak kecil, dan belajar waktu kecil akan melekat dan sukar dilupakan.

Adanya lembaga sekolah dapat membantu berlangsungnya proses pendidikan. Di dalam sekolah terdapat banyak tenaga pendidik terutama guru yang selalu membimbing peserta didiknya. Menurut (Kustawan, 2013, hlm. 140) menyebut bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendidik anaknya. Berdasarkan kewajiban guru diatas, meskipun guru kelas tidak memiliki latarbelakang bimbingan dan konseling tetapi wajib untuk melaksanakannya. Untuk menyiapkan ini maka penting sekali pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan bimbingan teknis berkenaan dengan penyusunan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program bimbingan

dan konseling kepada guru-guru kelas pada satuan pendidikan umum dan pendidikan khusus (Kustawan, 2013, hlm.141).

Kenyataannya, tidak semua sekolah mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua secara rutin. Banyak di antara orang tua, terutama di kota-kota besar yang tidak mempunyai cukup waktu untuk bergaul dan mendidik anaknya disebabkan sibuknya urusan pekerjaan, ekonomi dan lain sebagainya. Selain itu, ada pula orang tua yang tidak ikut serta dalam mendidik anaknya. Maka sangatlah wajar apabila kita sering temukan seorang anak yang membangkang kepada orang tuanya. Padahal, dengan adanya kerjasama antar orang tua dan sekolah akan mempermudah memantau perkembangan pendidikan anaknya. Karena dengan kerjasama demikian, anak akan terbina terutama dalam hal pembiasaan atau akhlak sehari-hari.

Sesuai dengan UU sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 1 tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua: “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”.

Oleh sebab itu, keluarga, sekolah serta lingkungan harus saling bekerjasama dalam membina akhlak siswa. Adapun bentuk kerjasama antara keluarga dan sekolah biasanya lebih ditekankan kepada pembiasaan akhlak mulia anak agar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun di rumah pun anak biasa melakukannya. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk meneliti sebuah bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua yang erat kaitannya dalam membina akhlak mulia anaknya, maka judul dari penelitiannya adalah “Kerjasama Antara Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa (Studi Kasus di SMA Alfa Centauri Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti merasa perlu untuk merumuskan fokus permasalahannya. Secara umum, yang menjadi rumusan masalah pokok adalah: *“bagaimana kerjasama sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa?”*.

Dari rumusan masalah pokok tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa tujuan kerjasama antara sekolah dengan keluarga?
2. Apa instrumental input dan enviromental input kerjasama antara sekolah dengan keluarga?
3. Apa saja bentuk kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa?
4. Bagaimana proses kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa?
5. Bagaimana hasil kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa?
6. Bagaimana tindak lanjut kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai kerjasama sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tujuan kerjasama antara sekolah dengan keluarga.
2. Mengetahui instrumental input dan enviromental input kerjasama antara sekolah dengan keluarga.
3. Mengetahui bentuk kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa.
4. Mengetahui proses kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa.
5. Mengetahui hasil kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa.
6. Mengetahui tindak lanjut kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif, berupa bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa yang erat kaitannya dalam hal membina akhlak siswa. Deskripsi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sekolah maupun orang tua siswa dalam memantau perkembangan pendidikan anaknya sehingga orang tua dan sekolah sama-sama paham fase perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

Penyusun berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama orang-orang yang berhubungan dengan pendidikan akhlak mulia siswa di berbagai lembaga pendidikan seperti sebagai berikut:

- a. Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan ajar perkuliahan dalam memahami fase perkembangan anak serta dapat dijadikan pandangan dalam membina dan mendidik akhlak mulia remaja melalui kerjasama antara sekolah dan orang tua.
- b. Bagi mahasiswa Program Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa sehingga banyak gambaran-gambaran yang dijadikan rujukan.
- c. Bagi guru lembaga sekolah, penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan program kerjasama sekolah dan orang tua siswa melalui pembiasaan-pembiasaan positif dalam mendidik dan membina akhlak siswa.
- d. Bagi orang tua siswa, penelitian ini bisa dijadikan referensi bahwa kerjasama dengan sekolah itu penting dilaksanakan dan akan memberikan kontribusi positif untuk perkembangan anaknya.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan rujukan dalam memahami pendidikan akhlak mulia yang diterapkan kepada siswa terutama pada fase perkembangan remaja.

- f. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus menjadi acuan dan refleksi untuk memahami karakter anak yang sudah merasa dewasa dan dikategorikan remaja.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membuat struktur organisasi skripsi yang tujuannya untuk lebih memudahkan dan memahaminya. Dengan demikian, penelitian ini dibagi kepada beberapa bab dan setiap bab memiliki sub bab masing-masing, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II Konsep Kerjasama dan Pembinaan Akhlak meliputi konsep kerjasama di sekolah. Konsep kerjasama di sekolah meliputi pengertian kerjasama, sistem kerjasama di sekolah, bentuk kerjasama di sekolah, hubungan kerjasama antara sekolah dengan keluarga. Pembinaan akhlak meliputi pengertian pembinaan akhlak, ruang lingkup akhlak, faktor-faktor memperkuat akhlak, faktor-faktor yang memperlemah akhlak. Peran orang tua dan guru dalam pendidikan nilai dan spiritualitas.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi lokasi penelitian dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, uji keabsahan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap penelitian.

Bab IV Adapun bab ini membahas tentang profil sekolah, meliputi sejarah, visi misi, sarana dan prasarana, laboratorium, perpustakaan Wifi, TV, finger print, struktur organisasi, kegiatan ekstra kurikuler, lokasi penelitian. Pembahasan meliputi, tujuan kerjasama antara sekolah dengan keluarga di SMA Alfa Centauri Bandung, instrumental input dan enviromental input dari kerjasama antara sekolah dengan keluarga di SMA Alfa Centauri Bandung, bentuk kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Alfa Centauri Bandung, proses kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Alfa Centauri Bandung, hasil kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Alfa Centauri Bandung, tindak lanjut dari program kerjasama antara

sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Alfa Centauri Bandung.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Adapun implikasi dan rekomendasi meliputi untuk pembuat kebijakan sekolah yang bersangkutan (SMA Alfa Centauri Bandung) bagi prodi IPAI.